

**PENERAPAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* DALAM
MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UKM UD. MEBEL
MERTOJOYO KOTA MALANG**

PROPOSAL SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



Oleh:

Hendi

2020110092

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2024**

1 RINGKASAN

Tujuan dari proyek penelitian ini adalah untuk membahas pendekatan komputasi untuk penerapan *Activity Based Costing* pada Furniture Mertojoyo. Pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan bantuan tinjauan pustaka. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Secara khusus, pendekatan analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini dipadukan dengan sistem *Activity Based Costing* (ABC) dengan menyusun dan memutar data serta mengambil temuan dari analisis untuk menentukan penerapan metode *Activity Based Costing* pada Mertojoyo Furniture. Harga Pokok Produksi yang mengikuti Sistem *Activity Based Costing* juga memberikan hasil yang rendah (*undercosting*) baik untuk barang normal maupun barang ukir, dengan barang biasa seharga Rp 604.610 dan barang ukir seharga Rp 755.519. Sederhananya, metode *Activity Based Costing* memberikan hasil yang lebih akurat dibandingkan metode tradisional.

Kata kunci: UKM, Sistem Activity Based Costing , Sistem Tradisional

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah usaha kecil dan menengah (UKM) yang tinggi di seluruh dunia. Misalnya, jumlah usaha kecil dan menengah masih meningkat tajam mengingat iklim perekonomian saat ini. Dari sisi output, tenaga kerja yang terserap, dan kontribusi terhadap PDB (atas harga berlaku). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat 61,8 juta usaha kecil di Indonesia pada tahun 2020. Usaha kecil dan menengah (UKM) menyumbang 99,9% dari seluruh pekerja di Indonesia, menjadikan mereka sebagai pemberi kerja utama di negara ini. Selain itu, UKM mendukung kesejahteraan masyarakat luas dan perekonomian negara (Suhendrik, Hendrik, dan Risnaningsih, 2015).

Di banyak negara, seperti Indonesia, kuatnya perekonomian masyarakat sebagian besar didorong oleh usaha kecil dan menengah, atau UKM (Suhendri dan Putri, 2023). Di sini, industri rumah tangga adalah tempat dimulainya sebagian besar pengusaha kecil dan menengah, karena mereka pada dasarnya adalah produsen produk yang bernilai tinggi. Pertumbuhan sektor UKM yang berkelanjutan memerlukan pengelolaan dan pengembangan yang hati-hati karena potensinya yang sangat besar dalam menghasilkan perusahaan-perusahaan menengah yang menguntungkan. Namun usaha kecil dan menengah masih memiliki banyak kendala yang harus diatasi, terutama ketika menggunakan analisis akuntansi untuk menentukan biaya mendasar dalam memproduksi komoditas (Risnaningsih, 2015). “Biaya produksi” mengacu pada seluruh biaya yang terlibat dalam proses produksi satu unit produk (Lestari dan Suhendri, 2024). Artinya, kesalahan perhitungan dapat mempengaruhi harga jual akhir produk. Menghitung biaya produksi sangat penting untuk memperkirakan pendapatan perusahaan kecil dan menengah, karena hal ini berdampak langsung pada keuntungan yang diperoleh perusahaan. Setiap bisnis harus mampu menghasilkan produk yang

dapat dibeli masyarakat umum untuk mencapai tujuannya. akibatnya, biaya produksi perlu dihitung secara tepat (Luh dkk, 2018).

Kerajinan tangan berupa tempat tidur, meja, kursi, kusen, pintu, dan kursi makan dibuat oleh Perusahaan Usaha Mebel Mertojoyo. Satu-satunya hal yang mempengaruhi output pabrik adalah pesanan pelanggan. Bagi perusahaan manufaktur, kemampuan untuk memproduksi barang dengan kualitas unggul dengan harga yang wajar sangatlah penting. Oleh karena itu, perkiraan biaya produksi yang tepat sangatlah penting. Usaha kecil dan menengah sangat penting bagi keberhasilan perekonomian Indonesia. Usaha kecil dan menengah merupakan tulang punggung perekonomian bangsa, sesuai dengan Keputusan Presiden Nomor 20 Tahun 2008. Dengan menyediakan berbagai layanan ekonomi yang meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi untuk menumbuhkan stabilitas dalam negeri, dua usaha kecil dan menengah mempunyai potensi untuk berkembang dan menyediakan lapangan kerja (RI,2008).

Bagi usaha kecil dan menengah, salah satu tujuannya adalah profitabilitas. Seorang wirausahawan akan mendapatkan keuntungan dari bisnisnya ketika menghasilkan produk dan menjualnya kepada klien, sehingga menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Selisih antara biaya dan pendapatan inilah yang sering disebut dengan keuntungan. keuntungan dari transaksi, khususnya yang terjadi dan melibatkan pihak lain atau yang bersifat eksternal. Besarnya keuntungan yang diperoleh merupakan selisih antara pendapatan yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan suatu produk. Oleh karena itu, penting untuk memahami harga suatu produk. Pesanan, persaingan dari usaha kecil dan menengah, harga bahan baku, dan biaya peralatan operasional hanyalah beberapa variabel yang mempengaruhi proses ini. Meskipun penetapan harga yang rendah akan berdampak pada pendapatan perusahaan kecil dan menengah, harga yang berlebihan akan menghalangi pembeli. Untuk memverifikasi harga jual produk, harus dilakukan pemeriksaan menyeluruh.

Sebagai bagian dari prediksi keuntungan yang sangat relevan, komponen pendapatan dijelaskan dan masa depan perusahaan dievaluasi. Angka laba merupakan alat yang berguna bagi pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, untuk menilai seberapa sukses suatu perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya saat ini. Laba berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai seberapa sukses suatu bisnis menjalankan operasinya. Karena terkait langsung dengan penetapan harga jual, tujuan keuntungan, dan faktor lain selain tujuan utama menghasilkan keuntungan, harga jual suatu produk mempunyai dampak yang signifikan terhadap kelangsungan hidup perusahaan kecil dan menengah. Risiko bisnis perlu ditanggung oleh seseorang. Harga jual produk sangat sensitif terhadap kelangsungan hidup perusahaan, karena berdampak pada tujuan keuntungan dan kemungkinan ancaman komersial, berbeda dengan keuntungan yang merupakan tujuan utama bisnis. sebagai akibat. Kusumaningtyas dan Haqqi (2017) di antara banyak faktor yang perlu dipertimbangkan adalah biaya produksi, pelanggan, pesaing, operasi, dan kapasitas bisnis.

Menghasilkan keuntungan adalah tujuan utama, dan biaya produksi adalah faktor pertama yang diperhitungkan saat menentukan harga jual. Perhitungan biaya produksi adalah salah satu metode terpenting untuk mengevaluasi efisiensi. Meningkatnya biaya secara langsung berarti biaya produksi yang berlebihan. Dibandingkan dengan kompetitor, barang dengan biaya produksi tinggi seringkali ditawarkan dengan harga premium. Namun, pengurangan biaya produksi berarti total biaya produksi yang lebih rendah sehingga menurunkan harga jual produk. Karena rendahnya biaya produksi, usaha kecil dan menengah juga tidak mampu memperoleh keuntungan atau mengalami kerugian yang lebih besar dari biaya produksinya. Untuk memastikan semua elemen biaya dalam biaya produksi, setiap unit ekonomi menggunakan metodologi yang berbeda. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi pendapatan adalah perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP). Secara khusus, laporan laba rugi

akun keuangan akan menunjukkan berapa biaya untuk menciptakan barang dan jasa (Rebecca et al. 2014).

Metode ABC mengacu pada penggunaan perhitungan berdasarkan biaya produk. Teknik ABC digunakan untuk memperkirakan biaya operasi yang mengakibatkan pengeluaran lebih tinggi. Pendekatan ABC digunakan tidak hanya untuk memantau biaya produksi suatu produk tetapi juga untuk mengendalikan semua biaya yang terkait dengan aktivitas yang mungkin meningkatkan biaya operasional. Berdasarkan gagasan bahwa biaya dikeluarkan oleh aktivitas, bukan barang, dan bahwa konsumsi terjadi pada output, pendekatan penetapan biaya berdasarkan aktivitas (ABC) adalah metode sederhana untuk menentukan harga dasar produksi. Beginilah cara aktivitas dihitung. Karena biaya tidak dapat dipastikan dari aktivitas itu sendiri, penetapan biaya berdasarkan aktivitas, atau ABC, membebankan biaya pada suatu hal berdasarkan berapa banyak setiap produk yang digunakan selama suatu aktivitas. Dengan informasi biaya yang ditingkatkan yang disediakan oleh Sistem Penetapan Biaya Berbasis Aktivitas, manajer dapat memantau perusahaan mereka dengan lebih baik dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang keunggulan kompetitif, aset, dan kewajiban mereka. Teknik penetapan biaya berdasarkan aktivitas memungkinkan distribusi informasi biaya yang berkaitan dengan biaya produksi secara menyeluruh dan akurat kepada pemilik usaha kecil. Untuk merepresentasikan biaya produk, Rudianto (2013:160) menjelaskan pendekatan Activity Dependent Costing (ABC), yang membebankan biaya pada produk atau jasa berdasarkan jumlah sumber daya yang digunakan dalam aktivitas.

Pemantauan kualitas produk dan menjaga pengendalian biaya akan menjadi bagian dari analisis harga jual produk. Investigasi ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan ekonomi, terutama jika semua kemungkinan pendanaan produksi tidak termasuk. Dimungkinkan untuk menilai biaya tenaga kerja, bahan mentah, dan peralatan dalam situasi ini. Berbagai metode ekonomi dapat digunakan untuk memastikan biaya dasar yang terlibat

dalam pembuatan suatu produk. Metode ini disebut pendekatan penetapan biaya berdasarkan aktivitas, atau pendekatan ABC.

Tingkat persaingan tersebut dapat diartikan sebagai jadwal kerja dan dapat mempengaruhi keseimbangan perekonomian Republik Indonesia, sesuai dengan perubahan yang terjadi. Industri hanya akan mampu bersaing dengan perusahaan dan proposal internasional.

Menurut data BPS (Biro Pusat Angka) Perekonomian dan Dunia Usaha periode (2018-2020), pelaku usaha yang bergerak di sektor perekonomian kemungkinan besar akan melakukan berbagai aktivitas dengan tujuan menghasilkan uang. Satu atau lebih orang dengan keterampilan dan tanggung jawab yang diperlukan dapat mengelola kemampuan perusahaan untuk menjual barang dan jasa, menukarkannya dengan barang lain, dan menjaga segala sesuatunya berjalan lancar. Sederhananya, tiga komponen utama otoritas adalah orang, uang, dan otoritas. Model korporat juga mencakup departemen yang berfungsi sebagai pendukung kantor utama. Oleh karena itu, suatu industri dapat dianggap sebagai suatu perusahaan meskipun dimulai sebagai satu unit dan tidak mampu membiayai staf pendukung operasi. Kegiatan ekonomi adalah setiap tindakan, atau bagian dari suatu kegiatan, yang berpotensi menghasilkan barang atau jasa yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan komersial, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sodikin (2015:22) mencantumkan manufaktur sebagai salah satu biaya yang diperlukan untuk meningkatkan proporsi bahan baku; pemasok bahkan dapat menggunakan manufaktur untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi atau komoditas yang siap dipasarkan. Dari sudut pandang ekonomi, komoditas ini juga dapat dilihat sebagai pengorbanan yang diperlukan untuk menyediakan barang atau jasa yang bermanfaat. Anggaran produksi dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, seperti anggaran umum dan anggaran konversi, seperti halnya industri manufaktur. Anggaran yang lebih besar terbagi dalam banyak kategori, termasuk bahan upah

langsung dan bahan konversi tidak langsung (Ferrelle, 2016). Anggaran konversi juga dapat dibagi menjadi upaya langsung dan tidak langsung. Ada juga persepsi luas bahwa anggaran produksi ini adalah salah satu anggaran yang paling mungkin digunakan oleh perusahaan produsen makanan. Dua departemen yang melakukan remanufaktur adalah tenaga kerja dan overhead pabrik. Secara umum, bahan mentah adalah salah satu input yang langsung digunakan untuk memproduksi komponen internal dan barang jadi, dan jelas memungkinkan penghitungan anggaran buku produksi.

Furniture yang Terintegrasi. Mertojoyo memanfaatkan kayu, triplek, dan aluminium untuk membuat perabot seperti lemari, bufet, meja, kursi, kusen, lemari, dan pintu. Sejauh mana situs bisnis UD kompetitif. Furniture Mertojoyo juga cukup ketat karena perusahaan lain menyediakan barang serupa dengan produk UD. Furniture Mertojoyo. Meningkatnya persaingan global memaksa UD untuk meningkatkan upayanya. Agar bisa berkembang, Mertojoyo Furniture rela mengambil risiko terukur. Kalau bapak UD: bagaimana cara memastikan biaya produksinya? Kegunaan Furniture Buatan Mertojoyo. Saat ini, strategi tersendiri yang dapat digunakan sebagai rencana UD adalah skema ABC. Furniture Mertojoyo. Kegiatan usaha Mertojoyo Furniture adalah pembuatan dan produksi kerajinan tangan. Barang-barang tersebut antara lain tempat tidur, lemari, kusen, pintu, kursi makan, dan sofa saji. Satu-satunya hal yang mempengaruhi output pabrik adalah pesanan pelanggan. Bagi perusahaan manufaktur, kemampuan untuk memproduksi barang dengan kualitas unggul dengan harga yang wajar sangatlah penting. Oleh karena itu, perkiraan biaya produksi yang tepat sangatlah penting.

Mengingat topik serupa telah dibahas dalam latar belakang ini, para peneliti bersemangat untuk melakukan penelitian dengan judul **Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada UKM UD. Mebel Mertojoyo Kota Malang.**

2. 1.2 Rumusan Masalah

Karena telah ditelaah latar belakang yang serupa, maka rumusan masalah penelitiannya adalah: Bagaimana cara penentuan harga pokok produksi Furniture Mertojoyo dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*?

3. 1.3 Tujuan Penelitian

Permasalahan serupa telah dibahas dalam konteks rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sistem akuntansi yang dibutuhkan Mertojoyo Furniture untuk menerapkan pendekatan *Activity Based Costing*.

4. 1.4 Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini mencakup topik-topik yang sebanding, sehingga manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pencerahan teoritis atas penemuan-penemuan ilmiah yang diantisipasi tentang penggunaan Metode *Activity Based Costing* pada UKM, sehingga lebih sederhana dan efisien. Selain itu juga dimaksudkan untuk digunakan sebagai bahan sastra bagi civitas akademika UNITRI Malang dan lembaga pendidikan lainnya.

1. Kegunaan secara praktis

1. Bagi UKM

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi atau pedoman dalam penerapan pendekatan *Activity Based Costing* dalam upaya menggantikan atau meminimalkan biaya anggaran produksi.

2. Bagi Peneliti

Sebagai upaya untuk menggantikan atau menurunkan biaya anggaran produksi suatu perusahaan, penelitian ini selalu diantisipasi agar dapat menambah isi informasi dan pemahaman terhadap sistem yang menggunakan pendekatan *Activity Based costing*.
keuntungan

3. Akademisi

1. Bagi Universitas

Sebagai sumber tambahan untuk studi masa depan dan sarjana dari berbagai bidang, seperti jurusan akuntansi, instruktur, dan mahasiswa lain yang berpengalaman dalam *Activity Based Costing* (ABC).

2. Bagi Pihak Lain

Penelitian seperti ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang dapat digunakan oleh penelitian di masa depan sebagai panduan.

5. 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

2. Penelitian ini berfokus pada sistem yang diterapkan dengan metode *Activity Based Costing* dengan tujuan untuk meminimalkan anggaran produksi dan mampu memaksimalkan tingkat pendapatan pada usaha kecil dan menengah di kota Malang. Pada hakikatnya ruang lingkup penelitian ini adalah memberikan suatu pembahasan yang terfokus pada suatu tujuan, sehingga perlu diciptakan suatu ruang lingkup.

3. DAFTAR PUSTAKA

- Fachroji, A. (2022). Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Abc Di Pt Tmg . Surabaya. 172–185.
- Febriana, O. :, Longdong, M., Ekonomi, F., Bisnis, D., Akuntansi, J., Sam, U., & Manado, R. (2016). Penerapan Target Costing Dalam Perencanaan Biaya Produksi Pada Cv. Sinar Mandiri The Implementation Of Target Costing In Planning Cost Production At Cv. Sinar Mandiri. 4(1), 1409–1418.
- Ismayeni, L., Nugraha, M., & Suriyanti, L. H. (2020). Analisis Penerapan *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produk Pada Ud . Bersama. 4.
- Kaukab, M. E. (2019). Implementasi *Activity Based Costing* Pada UMKM. 2(1), 69–78.
- Kusumaningtyas, D., & Haqqi, R. I. (2017). *Activity Based Costing* System Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Industri Kain Tenun Ikat Medali Mas Di Kota Kediri). Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri, 2(1), 36–42.
- Lestari, Elly. Hendrik Suhendri. (2024). *Manajemen Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. PT. Samudra Solusi Profesional.
- Luh, N., Pivin, G., & Yudiastra, P. P. (2018). Penerapan Metode *Activity Based Costing* Untuk Penentuan Harga Pokok Produksi. Jurnal Sistem Dan Informatika, 12(2), 34–44.
- Martini, R., Chaerunisa, M. S., & Arifin, K. Z. (2022). Rekomendasi Penentuan Harga Pokok Produksi Berbasis *Activity Based Costing*. 5(2), 160–166.
- Olivia, H. (2020). Penerapan *Activity Based Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk UMKM TIN : Terapan Informatika Nusantara. 1(4), 182–185.
- Rebecca, K., Jullie J, S., & Stanley Kho, W. (2014). Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Roti Lidya Manado. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 2(2), 1120–1129.
- RI, U.-U. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Dengan. 1.
- Risnarningsih Dan Hendrik Suhendrik. (2015). Penerapan Akuntansi Dengan Metode Accrual Basis Pada Ukm Batik Malangan Kelurahan Bandungrejosari Malang.
- Risnarningsih, Suhendri H. 2015. Pelatihan dan Pendampingan Usaha Mikro Dhi Sablon dan Printing dan The Jokers Sablon dan Offset Malang. Jurnal Dedikasi 12 (1): 8-13.
- Selvinus Linus Bali , Risnarningsih, H. S. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Dengan Menggunakan Ac.
- Suhendri, H., & Putri, S.A. (2023). Pendapatan Pelaku UMKM Pengguna Platform Media Sosial Pasca Pandemi Covid-19 : Sebuah Pendekatan Netnografi, *Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen dan Akutansi*, Vol. 11 (3): 127 – 132.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, B. H. (2015). Penerapan *Activity Based Costing* Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Pt. Gunung Gahapi Sakti Adalah Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Sistem Tradisional Pt. Gunung Gahapi Sakti Medan. Akuntansi Dan Bisnis, 1(November), 11–25.